

## **PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 DOLO**

**Fatmah Dhafir, Silvia Agustin**

**ABSTRAK :** Penelitian bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo. Penelitian dilakukan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo. Populasi penelitian berjumlah 600 orang siswa, 10 % dari populasi berjumlah 60 orang siswa secara acak dari berbagai tingkat kelas. Sumberdata meliputi data primer dan sekunder. Pangambilan data melalui tehnikanket dan wawancara dengan pertanyaan tertutup. Analisa data secara kualitatif dengan tehnik analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 68,33% tergolong kategori cukup, pengetahuan mengenai bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi 61,43% tergolong kategori cukup, pengetahuan mengenai kehamilan 42,50% tergolong dalam kategori kurang dan pengetahuan mengenai akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan 80% tergolong dalam kategori baik.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja.

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi, maka kemudahan-kemudahan untuk mendapatkan informasi di dunia maya sangat terbuka. Banyaknya rental-rental kaset VCD dan DVD juga mendukung. Selain itu, film-film yang ditayangkan oleh berbagai media elektronik, yang cenderung menonjolkan perilaku-perilaku seksualitas dan reproduksi yang dapat menyesatkan perilaku para remaja. Bellakdalam Sophia (2011) secara khusus membahas pengaruh tekanan media terhadap perkembangan remaja. Lebih lanjut diuraikan, remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang terlalu banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Semuanya terus

bertumpuk hingga mencapai apa yang disebut *information overload*. Akibatnya timbul perasaan terasing, keputusasaan, absurditas, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya.

Pada masa pubertas, seseorang mulai beranjak remaja sehingga ada banyak perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik dari segi fisik maupun psikologinya. Remaja cenderung ingin selalu mencoba dan mencari tahu. Remaja enggan untuk bertanya kepada orang tua karena sebagian besar keluarga di Indonesia menganggap tabuh untuk membicarakan masalah seksualitas dengan anak yang belum menikah. Karena alasan inilah, remaja seringkali mencari informasi melalui teman sebaya ataupun lingkungannya yang belum tentu memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang beresiko. Anggapan remaja bahwa jika melakukan hubungan seks hanya sekali tidak mungkin terjadi kehamilan, merupakan cermin bahwa ia belum memahami proses terjadinya kehamilan. Konsekuensi hubungan seks pranikah tidak berhenti pada masalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) saja. Masalah psikis yang seringkali mengiringinya adalah rasa berdosa, malu, tertekan (depresi), bahkan ingin bunuh diri. Disamping itu, seringkali ada dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan aborsi. Hal inilah yang kerap kali mendorong remaja untuk melakukan aborsi dengan usaha sendiri yaitu dengan *self treatment* yang memiliki resiko jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aborsi dengan bantuan tenaga medis. BKKBN (2010) menuliskan bahwa usaha *self treatment* itu antara lain dengan mencoba meminum berbagai produk obat-obatan dengan dosis tinggi atau dengan cara tradisional.

Permasalahan seksualitas lainnya yang sering dihadapi oleh remaja adalah orientasi seksual (seperti homoseksual, heteroseksual dan biseksual) dan kelainan perilaku seksual (*sexsual disorder*) seperti *varyourisme*, *fetihisme*, *sadism*, *machosisme* dan sebagainya. Perilaku tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana remaja cenderung meniru perilaku teman sekitarnya.

Perlu disadari bersama bahwa perilaku kesehatan reproduksi pada saat remaja sangatlah penting dalam menentukan masa depan remaja itu sendiri dan secara otomatis akan

mempengaruhi kelangsungan berbangsa dan bernegara. Karena perilaku reproduksi remaja akan mengarah pada resiko reproduksinya, antara lain resiko kehamilan di luar nikah, aborsi pada kehamilan remaja, rentan terhadap HIV/AIDS, gangguan saluran reproduksi akibat reproduksi masa remaja, dan gangguan psikoseksual akibat perilaku seksual masa remaja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) menjadi sangat penting. Tidak hanya mencakup masalah moral dan agama saja, tetapi juga masalah keharmonisan komunikasi dalam keluarga serta nilai-nilai dalam masyarakat setempat.

Dari survei yang dilakukan Youth Center Pilar PKBI Jawa Tengah 2004 di Semarang mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, keluarga berencana, cara-cara pencegahan HIV/AIDS, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi bahwa 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup sedangkan 19,50% pengetahuan memadai.

Seksi BIMDAL Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (2013) dalam UPT Surveilans, Data dan Informasi (2013), menuliskan data kasus HIV/AIDS Kabupaten/ Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013, kasus AIDS 37, terinfeksi 35, dan meninggal 15.

Berdasarkan hasil survey nasional penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di 26 propinsi di Indonesia tahun 2003, kerja sama antara BNN dengan Puslit Pranata UI, FISIP-

UI, FKM-UI, dalam penelitian dengan sampel sebanyak 13.710 responden, diperoleh hasil:

- a. Prevalensi peyalahgunaan narkoba dalam 1 tahun terakhir terdeteksi sebesar 3,9% atau 4 dari 100 pelajar dan mahasiswa adalah pengguna Narkoba dalam satu tahun terakhir, terdeteksi sebesar 3,9% atau 4 dari 10 pelajar dan mahasiswa adalah penyalahguna narkoba (dari 13.710 responden terdapat 535 sebagai penyalahguna narkoba).
- b. 10 kota tertinggi prevalensi penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa yaitu: 1. Palu, 2. Medan, 3. Surabaya, 4. Maluku, 5. Padang, 6. Bandung, 7. Kendari, 8. Banjarmasin, 9. Yogyakarta, 10. Pontianak. (BNN, 2005).

Data-data hasil survey di atas merupakan gambaran kondisi resiko negatif dari seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA di kota Palu dan Propinsi Sulawesi Tengah yang dapat mempengaruhi remaja. Oleh karena itu para remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi, termasuk substansi di dalamnya tentang seksualitas, PMS dan HIV/AIDS, serta NAPZA, agar remaja lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan reproduksinya dan terhindar dari resiko negatif pergaulan bebas.

SMA NEGERI 1 DOLO merupakan salah satu sekolah yang peduli dengan permasalahan remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan sekolah dalam mendampingi siswa dalam membentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja) yang dikelola oleh

siswa sebagai remaja dan dikoordinir oleh guru sebagai Pembina. Dengan moto “dari, oleh dan untuk remaja” PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja), diharapkan dapat menjawab kebutuhan remaja akan informasi mengenai KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja PIK-R memiliki PS (Pendidik Sebaya) yakni orang yang menjadi narasumber bagi kelompok sebaya. Mereka adalah orang yang aktif di lingkungan sosialnya misalnya di KARANG TARUNA, PRAMUKA dan OSIS. Selain PS (Pendidik Sebaya) PIK-R juga memiliki KS (Konselor sebaya) yakni pendidik sebaya yang telah menjalani pelatihan sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan layanan konseling bagi siswa atau remaja umum yang ingin dibantu untuk menyelesaikan masalahnya (BKKBN, 2007).

Dengan adanya usaha SMA Negeri 1 Dolo dalam mengembangkan PIK-R di sekolah diharapkan dapat memberikan informasi yang benar bagi para siswa sebagai remaja serta menanamkan rasa tanggung jawab remaja terhadap alat reproduksinya.

Penelitian mengenai pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Dolo belum pernah dilakukan, padahal hal ini cukup penting karena dapat menggambarkan efektifitas peran PIK-R di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini

menggambarkan pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Dolo.

#### **Waktu dan Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Maret hingga bulan Mei 2012. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolo Kabupaten Sigi.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Dolo yang berjumlah 600 orang dan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Jumlah kelas 1 dan kelas 2 adalah 9 kelas, jadi jumlah sampel per-kelas adalah 7 orang.

#### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

#### **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara terstruktur pada guru Bimbingan Konseling yang menangani permasalahan siswa di sekolah, serta Angket yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran tersebut. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Hasil jawaban responden akan disusun sebagai data ordinal.

#### **Analisis Data**

Data hasil penelitian akan di analisis secara kualitatif dengan tehnik analisis persentase, dengan rumus:

$$P = f / n \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Number of cases (Jumlah sampel) (Subagio, 1988).

Kemudian dimasukkan ke dalam kriteria menurut Arikunto (1998) dengan pembagian kategori 'baik' (jika 76 % – 100 %), kriteria 'cukup' (jika 60% - 75%), dan kriteria 'kurang' (jika kurang dari 60 %).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Distribusi karakteristik Responden**

Distribusi Karakteristik responden yang didata adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas (jenjang pendidikan). Persentase distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dimana 36,67% (22) responden berjenis kelamin laki-laki dan 63,33% (38) responden berjenis kelamin perempuan. Persentase distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, dimana 1,67% responden berumur 13 tahun, 3,33% responden berumur 14 tahun, 35% responden berumur 15 tahun, 28,33% responden berumur 16 tahun, 26,67% responden berumur 17 tahun dan 5% responden berumur 18 tahun. Persentase distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas (jenjang pendidikan), dimana 38,33% responden adalah kelas X, 20% responden adalah kelas XI IPA, 8,33% responden adalah XI IPS, 16,67% responden adalah kelas XII IPA dan 16,67% responden adalah XII IPS.

### **Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi**

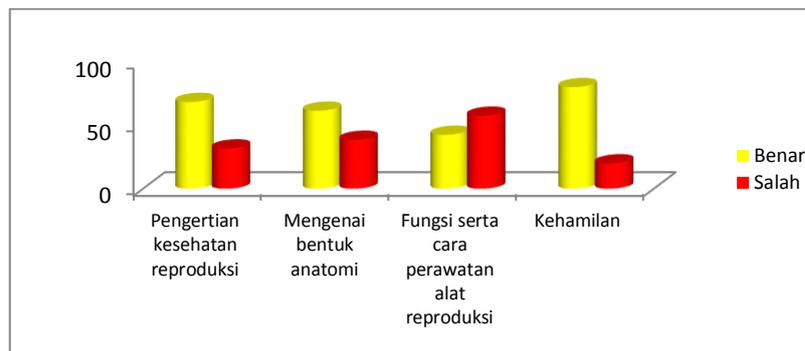
Hasil analisis persentase mengenai pengertian kesehatan reproduksi, disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1

Tabel 1. Persentase dan kategori Pengetahuan Remaja Mengenai KesehatanReproduksi di SMA N 1 Dolo

No.	Jenis Pengetahuan	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Pengertian kesehatan reproduksi	68,33	Cukup
2	Bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi	61,43	Cukup
3	Kehamilan	42,50	Kurang
4	Akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan	80	Baik

Tabel 1 menunjukkan rerata persentase pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi sebesar 68,33% tergolong kategori cukup, Pengetahuan mengenai bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi 61,43% tergolong kategori cukup, Pengetahuan

mengenai Kehamilan 42,50% tergolong dalam kategori kurang dan Pengetahuan mengenai akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan 80% tergolong dalam kategori baik.



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Remaja Mengenai KesehatanReproduksi di SMA N 1 Dolo

Untuk mencapai kesehatan reproduksi bagi remaja, hal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Untuk itu, pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan demi mencapai kehidupan reproduksi yang sehat dan berkualitas. Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang remaja, yaitu pengertian kesehatan reproduksi, bentuk anatomi, fungsi serta

cara perawatan alat reproduksi, kehamilan dan akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan. Keempat pengetahuan dasar inilah yang akan dijabarkan dalam penelitian ini.

Kutublog (2012b) mengemukakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Siswa SMA Negeri 1 Dolo, rata-rata berada dalam kisaran umur 13 sampai 18

Tahun. Batasan umur ini menurut WHO dalam Ozzy (2008), masih tergolong usia remaja yakni, 12 sampai 24 tahun.

Pengetahuan remaja mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo, secara umum tergolong cukup, sebanyak 72,67% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan 27,33% siswa menjawab pertanyaan dengan salah.

Jika dibandingkan dengan survei yang dilakukan Youth Center Pilar PKBI Jawa Tengah 2004 di Semarang yang mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, keluarga berencana, cara-cara pencegahan HIV/AIDS, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi bahwa 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup sedangkan 19,50% pengetahuan memadai. Maka dapat dilihat bahwa remaja di SMA negeri 1 Dolo memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari pada remaja di Semarang pada tahun 2004. Hal ini menimbulkan indikasi bahwa pada tahun 2004, penanggulangan bahaya pergaulan bebas pada remaja masih belum signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA N 1 Dolo, empat pengetahuan dengan persentase pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi sebesar 68,33% dengan kategori cukup, persentase pengetahuan mengenai bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi sebesar 61,43% dengan kategori cukup, persentase pengetahuan mengenai kehamilan sebesar 42,50% dengan kategori kurang, dan persentase

pengetahuan mengenai akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan sebesar 80% dengan kategori tinggi.

Keempat pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi yang perlu dimiliki oleh remaja, diperoleh satu jenis pengetahuan dengan kategori kurang, dua jenis pengetahuan dengan kategori cukup dan satu jenis pengetahuan dengan kategori tinggi, maka hal ini membuktikan bahwa upaya sekolah dalam rangka membekali siswa untuk mencegah pengaruh dampak pergaulan bebas (pernikahan dini, aborsi, serta PMS dan HIV AIDS) terhadap remaja di sekolah tersebut tidaklah sia-sia.

Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah diantaranya dengan membentuk PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja) yang dikoordinir langsung oleh kepala sekolah. Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana, S. Pd, beliau menyampaikan bahwa banyak program yang dilakukan oleh PIK-R yang dikerjakan atas kerjasama siswa dengan para guru pamong. Salah satunya dengan melatih beberapa orang siswa untuk menjadi penyuluh sebaya dan konselor sebaya untuk membantu dirinya dan teman-teman lainnya dalam menghadapi masa remaja, karena remaja cenderung lebih percaya dengan teman sebaya dari pada orang tua atau gurunya sendiri. Penyuluh-penyuluh yang sudah terlatih akan memberikan penyuluhan kepada siswa baru setiap tahun pada kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) dan ke sekolah-sekolah lainnya jika dibutuhkan.

Namun, jika dibandingkan dari keempat pengetahuan dasar tersebut,

dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai kehamilan memiliki persentase terendah dari ketiga pengetahuan dasar lainnya. Hasil ini cukup mengkhawatirkan karena sebagai calon ibu dan ayah, remaja perlu memiliki pengetahuan yang cukup dan benar mengenai kehamilan.

Pengetahuan remaja mengenai pengertian kesehatan reproduksi cukup baik. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Adapun pengetahuan siswa mengenai bentuk anatomi dan fungsi organ reproduksi tergolong cukup. Dengan mengetahui fungsi organ reproduksinya, bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Pengetahuan tentang masa pubertas, tubuh mengalami perubahan akibat kerja hormon, sehingga hormon yang diproduksi oleh kelenjar kelamin mulai berfungsi dan mempengaruhi alat-alat di dalam tubuh serta menyebabkan terjadinya beberapa pertumbuhan seks primer dan sekunder Howell (2009). Pengetahuan ini juga perlu dimiliki oleh seorang remaja, agar remaja tidak lagi kaget apalagi merasa risih atau kurang nyaman dengan perubahan yang terjadi.

Pengetahuan dari berfungsinya alat reproduksi memiliki peran yang penting dalam menjaga dengan baik kesehatan alat reproduksinya agar memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan berkualitas serta terhindar dari berbagai berbagai resiko penyakit alat reproduksi seperti HPV (*Human Papilloma Virus*) yang dapat menyebabkan kanker *cervix*. Kanker *cervix* disebut juga *silent killer*

karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu cukup lama, sekitar 10 - 20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap prakanker tanpa gejala. Penggunaan celana ketat pada pria akan mengganggu sistem kerja *testis*. Untuk itu disarankan kepada remaja putra untuk mengurangi penggunaan celana ketat.

Dalam mata pelajaran biologi di sekolah, remaja telah mempelajari materi tersebut di kelas 3 SMP sehingga pada penelitian mengenai alat reproduksi pada wanita, diketahui 81,67% siswa menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja mengenai kehamilan, diketahui bahwa 42,50% remaja menjawab dengan benar dan 57,50% remaja menjawab dengan salah. Persentase hasil penelitian ini, tergolong dalam kategori kurang. Hal ini sangat disayangkan karena informasi yang benar mengenai kehamilan, sangatlah penting selain untuk membekali remaja agar dapat menghindari pergaulan bebas dan agar remaja dapat lebih siap apabila nantinya remaja mengalami kehamilan pada usia yang tepat yakni minimal 20 tahun.

Kesiapan seorang wanita untuk mengalami kehamilan, ditentukan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik yakni sekitar 20 tahun dimana seorang wanita telah menyelesaikan pertumbuhannya, kesiapan mental emosional dimana seorang wanita dan pasangannya telah siap untuk menjadi seorang ayah atau ibu dan telah siap untuk mengasuh dan mendidik anaknya kelak dan yang terakhir adalah kesiapan sosial dan ekonomi untuk membiayai hidup

anaknyanya. Persalinan yang beresiko dapat terjadi apabila: a) Usia ibu terlalu muda (> 20 tahun), b) Usia ibu terlalu tua (> 35 tahun), c) Jumlah anak terlalu banyak (lebih dari 3 orang), d) Jarak kelahiran anak terlalu dekat (<3 tahun) e) Riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk.

Menurut Sadik (2011), ada beberapa bahaya yang mengancam bila wanita menikah dan hamil di usia muda (sebelum 20 tahun), yakni;

- Dapat mengalami tekanan darah tinggi akibat organ reproduksinya belum siap. Kondisi ini biasanya tidak terdeteksi pada tahap-tahap awal, tapi nantinya menyebabkan kejang-kejang, pendarahan bahkan kematian pada ibu atau bayinya.
- Sel telur yang dimiliki oleh perempuan tersebut belum siap
- Beresiko mengalami kanker serviks (kanker leher rahim)

Melihat bahaya tersebut, maka remaja perlu dibekali dengan informasi yang benar sebelum remaja terjerumus ke dalam kehamilan di usia muda.

Persentase hasil penelitian mengenai akibat dari seks bebas dan narkoba serta macam penyakit yang ditimbulkan tergolong dalam kategori baik. Hasil ini sangat menggembirakan, sangat diharapkan dengan mengetahui dan menyadari benar bagaimana akibat dari seks bebas dan narkoba serta macam penyakit yang ditimbulkan, remaja menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan sikap dan perilaku yang tepat dalam menghadapi tantangan pengaruh lingkungan dalam menjalani masa remajanya.

Pengetahuan remaja tentang HIV yang merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, dan *AIDS* (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*)

termasuk kategori baik. Virus ini menurunkan hingga merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Dalam jangka waktu beberapa tahun, virus ini akan semakin banyak sehingga sistem kekebalan tubuh tidak lagi mampu untuk melawan penyakit yang masuk. Hal inilah yang menyebabkan penyakit dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

Hingga saat ini, belum ada obat yang pasti dapat menghentikan atau mematikan virus ini. Namun para ahli telah menemukan obat yang dapat memperlambat sistem kerja virus HIV ini.

Virus ini tidak menular melalui makanan, kontak sosial biasa dari satu orang ke orang yang lain baik di rumah, tempat kerja maupun tempat umum lainnya, gigitan serangga batuk, bersin, meludah, bersalaman, menyetuh dan berpelukan. Namun diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), masih saja terjadi. Untuk itu, remaja perlu mendapatkan informasi yang benar mengenai HIV/AIDS, agar selain remaja dapat lebih waspada, remaja juga bisa turut memberikan dukungan terhadap ODHA. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghindari penularan HIV yaitu; a) dengan tidak melakukan hubungan seksual pada remaja dan setia pada pasangan bagi yang telah menikah, b) menggunakan kondom sebagai pelindung, dan ini hanya diperuntukkan bagi pasangan yang telah menikah, c) yaitu dengan menghindari pemakaian NAPZA khususnya jenis cairan yang disuntikkan d) dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan mengenai HIV/AIDS agar semua orang bisa lebih waspada terhadap penyebaran virus ini (BKKBN. 2009).

Dalam struktur organisasi PIK-R di SMA Negeri 1 Dolo terdapat satu bidang yang khusus menangani HIV/AIDS ini. Mereka melakukan penyuluhan dan menyediakan layanan konseling di sekolah mereka sendiri dan di sekolah sekitar yang ditargetkan atau yang meminta bantuan.

Sama halnya dengan HIV, PMS juga dapat menular melalui hubungan seksual. PMS tidak menular berkomunikasi dengan penderita PMS dan menggunakan peralatan makan yang sama.

Bagi remaja, cara terbaik untuk menghindari PMS adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual pada masa remaja, melakukan kegiatan-kegiatan positif (untuk menghilangkan keinginan negatif yang muncul), meningkatkan ketahanan moral melalui pendidikan agama dan bersikap waspada apabila diajak ke suatu tempat yang sepi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Rineka Cipta. Jakarta

BKKBN. 2007. *Operasional Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya Pada Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR) Sekolah*. ADB-BHS I dan BKKBN Propinsi Sulawesi Tengah. Palu

Remaja perlu mengetahui jenis-jenis PMS beserta ciri-cirinya sehingga remaja dapat memberikan penangan yang tepat apabila dirinya atau orang

disekitarnya mengalami penyakit tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo antara lain: Pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi sebesar 68,33% tergolong kategori cukup, pengetahuan mengenai bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi 61,43% tergolong kategori cukup, pengetahuan mengenai kehamilan 42,50% tergolong dalam kategori kurang dan pengetahuan mengenai akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang ditimbulkan 80% tergolong dalam kategori baik

BKKBN. 2009. *Modul Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Pelatih Sebaya atau Calon Konselor Sebaya*. BKKBN Propinsi Sulawesi Tengah. Palu

BNN, 2005. Materi Advokasi Pencegahan Narkoba. Badan Narkotika Nasional. Jakarta

Howell. 2009. *Segala Sesuatu yang Perlu Diketahui tentang Tubuh Manusia*. Luna Publisher. Jogjakarta

Kutublog. 2012.*Definisi Pengetahuan Serta Faktor-Faktor yang*

- Mempengaruhinya.*  
[Http://Duniabaca.Com/Definisi-Pengetahuan-Serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html](http://Duniabaca.Com/Definisi-Pengetahuan-Serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html). Diakses pada tanggal 14 Februari 2012.
- Ozzy. 2008. *Masa Remaja*. Mitra Inti Foundation.  
<http://www.kesrepro.info/?q=no de/385>. diakses pada tanggal 20 Januari 2012.
- Sadik. 2011. *Bahaya Kehamilan Saat Remaja*. <http://informasi-kesehatan-remaja-blogspot>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2013.
- Sophia. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. <http://sofia-psy.staf.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2012
- Subagio. 1988. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Gajah Mada University Press Yogyakarta*. Gramedia. Jakarta
- UPT Surverlans, Data dan Informasi. 2013. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011*. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. Palu